

Variabel pokok dalam pembelajaran yaitu:

A. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit yaitu seperangkat daftar mata kuliah atau mata pelajaran. Sedangkan secara luas yaitu seluruh aspek yang ada kaitannya untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengertian lainnya bahwa kurikulum merupakan program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang dinilai (diharapkan dimiliki peserta didik) di bawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai proram belajar bagi peserta belajar harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi/cara bagaimana melaksanakan program tersebut.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan takwa;
2. Peningkatan akhlak mulia;
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. Tuntutan dunia kerja;
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
8. Agama;
9. Dinamika perkembangan global; dan
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

B. Guru/Pendidik

Pendidik menempati kedudukan sentral, ia harus menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada peserta belajar melalui proses pengajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Menurut P3G kompetensi yang harus dimiliki guru/pendidik:

1. Menguasai bahan
2. Mampu mengelola program belajar mengajar
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
7. Mampu menilai prestasi belajar
8. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

C. Peserta Didik/Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yaitu berupa masukan mentah (raw input) yang memiliki karakteristik internal dan karakteristik eksternal.

Karakteristik internal meliputi atribut fisik, psikis dan fungsional. Atribut fisik mencakup jenis kelamin, usia, tinggi dan berat badan, kondisi alat indra. Atribut psikis meliputi struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, keterampilan, kebutuhan belajar, aspirasi. Atribut fungsional mencakup pekerjaan, status sosial ekonomi dan kesehatan.

Karakteristik eksternal berkaitan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, seperti keadaan keluarga, teman bergaul, teman bekerja, biaya dan sarana belajar.

D. Pengajaran

Pengajaran yaitu menyangkut proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada peranan pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka aktif melakukan kegiatan belajar. Ketepatan komponen yang digunakan dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diciptakan kondisi belajar untuk mengarahkan peserta didik sehingga mengikuti kegiatan belajar. Penciptaan kondisi belajar tersebut telah diidentifikasi langkah-langkahnya Knowles (Abdulhak, 2000), yaitu:

1. Peserta merasa perlu belajar
2. Lingkungan belajar ditandai oleh adanya situasi yang menyenangkan, saling mempercayai dan respek, saling tolong menolong, bebas melahirkan ekspresi dan menerima keragaman
3. Peserta menyepakati tujuan belajar yang akan dicapai
4. Peserta menerima urunan tanggung jawab dalam perencanaan dan melaksanakan pengalaman belajar, serta memiliki kesepakatan untuk belajar
5. Keterlibatan peserta dalam kegiatan pembelajaran
6. Proses pembelajaran memiliki kaitan dengan pengalaman belajar
7. Peserta merasakan adanya perkembangan dalam pencapaian tujuan

Keseluruhan komponen yang digunakan dalam pembelajaran perlu mengacu kepada tujuan belajar yang telah ditetapkan, sehingga penetapan setiap komponen betul-betul fungsional dan menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam pengertian bahwa penetapan komponen yang digunakan pada kegiatan pembelajaran disesuaikan kepentingannya dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

Proses pembelajaran menyangkut strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan untuk terjadinya kegiatan pembelajaran pada diri peserta. Dalam pengertian bahwa keseluruhan cara tersebut ditetapkan untuk mencari kemudahan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.